

Program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Siswa SD Kelas 4 dan 5 Tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar

Dental and Oral Health Education Program with Audiovisual Media to Increase Awareness and Knowledge of Elementary School Students in Grades 4 and 5 About the Correct Way to Brush Their Teeth

Aisyah AR ^{1*}, Amirah Maritsa ², Zahrawi Astrie Ahkam ³, Hasrini ⁴, Siti Alfah ⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221
Korespodensi email: aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: Agustus 04, 2023;

Revised: Agustus 19, 2023;

Accepted: Agustus 29, 2023;

Published: Agustus 30, 2023;

Keywords: Education,

Demonstration, Brushing Teeth

Abstract: The mouth is the main route for bacteria and other microorganisms to enter the body. Therefore, the mouth really needs to be kept clean. If not, bacteria can infect the oral cavity, causing damage, especially to the teeth. Problematic teeth can make it difficult for children to eat, if it happens for a long time, it can affect their growth because it is difficult to eat. Oral dental health is often not a priority for some people, even though teeth and mouth are one of the gateways for bacteria and microorganisms to enter the body so that they can interfere with the health of other organs. The purpose of this community service is to provide education on dental and oral health for elementary school students through audiovisual media as a learning tool to increase knowledge and awareness regarding dental and oral health in students in terms of brushing their teeth properly and correctly. The method used in this community service is providing education on dental and oral health using audiovisual media, as well as how to brush your teeth properly and correctly. The results of community service activities with audiovisual media and demonstration methods accompanied by verbal explanations can increase students' knowledge and children's ability to remember better.

Abstrak

Mulut merupakan jalur utama bagi bakteri dan mikroorganisme lain untuk masuk ke dalam tubuh. Oleh sebab itu, maka mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya. Apabila tidak, bakteri dapat menginfeksi rongga mulut sehingga menimbulkan kerusakan terutama pada gigi. Gigi yang bermasalah dapat mengakibatkan anak sulit makan, bila terjadi dalam waktu panjang bisa mempengaruhi pertumbuhan badannya karena sulit makan. Kesehatan gigi mulut sering kurang menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan salah satu pintu gerbang masuknya bakteri dan mikroorganisme kedalam tubuh sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait kesehatan gigi dan mulut pada siswa dalam hal menyikat gigi yang baik dan benar. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, sekaligus cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan media audiovisual dan metode demonstrasi yang disertai penjelasan verbal dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kemampuan mengingat anak yang semakin baik.

Kata Kunci: Edukasi, Demonstrasi, Menyikat Gigi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mulut yang baik penting untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan; meliputi kondisi fisik secara umum, kemampuan mengunyah dan berbicara, penampilan fisik, dan hubungan sosial dengan orang lain (Murid dkk, 2023). Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan perkembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut.

Membersihkan gigi minimal dua kali sehari perlu dijalani anak-anak. Dengan harapan anak-anak akan mampu menjaga kesehatan giginya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan. Menurut Nisa dkk. (2021), mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Menyikat gigi minimal dua kali sehari, yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pada waktu tidur, produksi air liur berkurang sehingga menimbulkan suasana asam di mulut. Jika saat itu ada sisa-sisa makanan digigi, mulut semakin asam dan kuman pun akan tumbuh subur dan membuat lubang pada gigi (Maelissa & Lilipory, 2020).

Pengetahuan akan pentingnya cara menyikat gigi dengan benar menjadi suatu hal yang dianggap krusial karena hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pencegahan kerusakan pada gigi anak. Dikatakan penting dikarenakan perawatan kesehatan pada gigi jika tidak diperhatikan maka akan menimbulkan permasalahan pada perkembangan pertumbuhan gigi pada anak di usia berikutnya (Ardayani & T Zandroto, 2020). Maka dari itu, landasan terkait kebersihan diri perlu dibangun secara kokoh sejak masa sekolah (FatimatuZZahro dkk., 2016).

Menyikat gigi merupakan suatu hal yang harus diterapkan pada anak-anak sejak dini, dengan harapan nantinya akan membentuk kebiasaan yang baik untuk dirinya sendiri di masa depan. Menyikat gigi dilakukan dengan tujuan menghilangkan plak dan juga sisa-sisa makanan atau debris agar tercipta gigi dan mulut yang bersih dan sehat. Menyikat gigi harus dilakukan secara tepat agar debris atau sisa-sisa makanan serta bakteri penyebab karies dapat hilang secara efektif dari permukaan gigi. Kerusakan pada gigi dapat memberi pengaruh buruk pada manusia ketika melakukan aktivitas sehari - hari karena gigi merupakan salah satu anggota tubuh yang tidak dapat terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. (Fatimah & Putri, 2019; Septiani dkk., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di SD dan Madrasah di Kota Makassar Sulawesi Selatan didapatkan hasil bahwa pengetahuan para siswa terkait pentingnya menyikat gigi yang benar masih kurang. Hal tersebut dapat teramati oleh pengakuan siswa yang mengaku jarang menyikat gigi dan hanya menyikat gigi ketika mandi saja. Oleh karena pemaparan berikut, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan kesehatan di SD dan Madrasah di Kota Makassar dirasa perlu untuk dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit gigi dan mulut.

Hal ini jelas menunjukkan perlunya melakukan edukasi tentang pentingnya menyikat gigi dan memelihara kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sejak dini. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yaitu multimedia interaktif. Hal ini dilakukan karena daya ingat seseorang dapat menyimpan hanya 20% dari apa yang mereka baca, 30% dari apa yang mereka dengar, 40% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka sebut, 60% dari apa yang mereka buat, 90% dari apa yang mereka baca, dengar, lihat, sebut, dan buat secara bersamaan (Ndoen & Ndun, 2021). Pengguna multimedia interaktif dapat memenuhi seseorang untuk menyimpan 90% apa yang dia baca, dengar, lihat, sebut, dan buat. Hal ini dikarenakan multimedia Interaktif mempunyai elemen-elementeks, grafik, video, audio, dan animasi yang ditampilkan secara bersamaan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar melalui media audiovisual sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut dalam hal menggosok gigi yang baik dan benar. Hal tersebut dapat berdampak pada perubahan secara positif baik dari sisi pemahaman maupun kebiasaan. Pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat, melatih anak terbiasa menyikat gigi dengan teknik, durasi, dan waktu yang benar, serta membiasakan diri untuk rutin periksa ke dokter gigi.

2. METODE

Langkah-langkah pada pelaksanaan pengabdian ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi perencanaan tim, koordinasi dan perijinan dengan SD mitra, penyusunan materi dan media edukasi, pembuatan dan pembelian perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan dan demonstrasi praktik menyikat gigi yang benar. Tahap Pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode pemberian

cerita melalui media audiovisual dan simulasi (demonstrasi) cara menyikat gigi yang benar, dan penyerahan perlengkapan dan materi menyikat gigi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Tamamaung Kota Makassar merupakan bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan dilakukan oleh 7 orang dosen dan 15 mahasiswa Jurusan D4 Terapi Gigi Stikes Amanah Makassar.. Adapun bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Tamamaung terdiri dari pemeriksaan gigi, edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audiovisual, demonstrasi langsung sikat gigi bersama, dan pembagian sikat gigi gratis serta hadiah menarik bagi yang bisa menjawab quis seputar jenis-jenis makanan yang dapat merusak gigi.

3. HASIL

Peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi adalah para siswa kelas 4-5 SDN Tamamaung yang berjumlah 65 orang. Peserta didampingi oleh Kepala Sekolah, 2 guru (guru kelas 4-5). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap anak-anak berjalan dengan baik dan lancar. Materi tentang pentingnya menyikat gigi yang benar disampaikan menggunakan media audiovisual dan demonstrasi. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah (Magfiroh dkk., 2019). Penyuluhan di dalam ruang kelas menggunakan media audio visual yang menarik berupa lagu dan poster edukatif serta phantom gigi. Kegiatan penyuluhan di ruang kelas dimulai dengan perkenalan secara singkat sebagai pendekatan kemudian para siswa diajak bernyanyi lagu edukatif terkait materi yang akan disampaikan untuk memudahkan penyampaian materi serta memeriahkan suasana ruangan.



Gambar 1. Penyuluhan Pentingnya Menyikat Gigi Yang Benar

Penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kesehatan gigi dan mulut secara lisan dengan bantuan media interaktif. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menyikat gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, cara menyikat gigi dan lidah yang benar. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan dan memperagakan sesuatu secara nyata yang disertai dengan penjelasan verbal. Metode

tersebut cukup menyenangkan sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. metode demonstrasi yang disertai penjelasan verbal dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kemampuan mengingat anak semakin baik (Magfiroh dkk., 2019). Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dilakukan dengan bantuan alat peraga langsung berupa phantom gigi. Alat peraga langsung merupakan media yang dapat dilihat dan diamati, yang dapat berupa alat yang sebenarnya ataupun dibuat meniru aslinya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, memperkuat daya ingat, memperbesar minat, dan mempermudah penerimaan informasi yang diberikan (Hamidah dkk, 2022).

Perlengkapan menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, di akhir tahap pelaksanaan, tim menyerahkan perlengkapan menyikat gigi pada pihak sekolah yang kemudian dapat diserahkan secara langsung pada setiap anak peserta kegiatan edukasi.

Mengenai hasil kegiatan ini diharapkan nantinya kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh sekolah dasar setempat agar informasi terkait penyuluhan kesehatan dapat diterapkan seterusnya sehingga akan lebih banyak siswa yang ikut tersadar mengenai pentingnya hal tersebut. Selain itu, adapun kegiatan yang telah dilakukan ini bisa menjadi rekomendasi apabila ingin melakukan kegiatan yang sama dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan mampu meningkatkan kesadaran bagi siswa sekolah lain terkait pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut ini.

4. DISKUSI

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian khusus, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan mempengaruhi perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Program kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat menuju perilaku sehat. Perencanaan program penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat.

Media video merupakan alat peraga yang bersifat audio visual dimana anak dapat mendengar dan melihat materi yang disampaikan, hal ini membantu siswa dalam menerima pesan pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami

bahasan yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa menggunakan metode audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional (Primavera dan Iwan, 2014). Metode audiovisual merupakan metode yang bersifat dapat dilihat dan didengar (Baba & Avelina, 2022). Metode ini sangat baik untuk digunakan pada anak usia sekolah karena dapat membantu anak dalam memperjelas dan memahami apa yang sedang dipelajari. Anak akan lebih mudah memahami karena mendengar disertai melihat secara langsung.

Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Namun sebagian besar orang mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara keseluruhan. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Liana & Arbi, 2019). Dalam usaha menjaga kebersihan mulut faktor kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut personal. Hal ini begitu penting karena kegiatan yang dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk tujuan tersebut cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara personal.

Masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah sejak dini dengan menerapkan kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Salah satu cara menyebarkan informasi terkait penerapan kebersihan gigi dan mulut adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu informasi, dimana, dengan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menimbulkan kesadaran untuk berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2007). Kesadaran akan pentingnya menerapkan pola menjaga kesehatan gigi dan mulut inilah yang perlu diperkuat untuk kedepannya.

Penyuluhan kesehatan dengan metode audio visual dan metode demonstrasi tentang cara menyikat gigi dengan benar juga berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi. Pengetahuan dan keterampilan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi anak-anak dalam berperilaku oral hygiene sesuai pengetahuan yang didapatnya.

Metode penyuluhan dengan cara praktik atau demonstrasi ternyata mampu meningkatkan pemahaman anak terutama dalam mempraktekan cara menyikat gigi dengan

benar (Ilyas & Putri, 2012). Bahkan penyuluhan dengan metode permainan juga berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan aplikasi tindakan gosok gigi pada anak usia sekolah (Sari, Ulfiana, & Dian, 2012). Akan tetapi, pada kegiatan pengabdian ini peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa/I SD yang belum mencapai 100% dikarenakan siswa/I yang terlibat pada proses penyuluhan kurang memperhatikan saat proses penyuluhan berlangsung, dimana ketidaktercapaian maksimal hasil penyuluhan kesehatan dikarenakan terganggunya konsentrasi anak saat penyuluhan kesehatan berlangsung.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan demonstrasi sikat gigi bersama yang dilakukan pada 65 anak berusia 9-11 tahun dapat meningkatkan kesadaran dini siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan siswa cara menyikat gigi yang benar. Pemilihan metode penyampaian materi edukasi dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak sangat bermanfaat untuk memvisualisasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi yaitu pagi dan malam.

DAFTAR REFERENSI

- Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>
- Baba, W. N., & Avelina, Y. (2022). Pelatihan Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Negeri Nangahure Lembah. *Jurnal Abdimas Sainika*, 4(2), 66-72.
- Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi. *Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak*, 5(1), 8.
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 84–90.
- Hamidah, S., Syahrani, N., Hassny, D. M., Lestari, W., Wasesa, R. H., & Nurdian, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Higiene Mulut dan Tangan Pada Murid SD dan Madrasah di Desa Tegal Mijin Bondowoso. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2206-2212.

